

## PERANAN WANITA TANI DALAM USAHA TERNAK SAPI POTONG (Kasus Kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Jayakarta, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah)

<sup>1</sup>Erpan Ramon, <sup>1</sup>Zul Efendi, <sup>1</sup>Emlan Fauzi, <sup>2</sup>Neli Definiati, <sup>1</sup>Andi Ishak, dan <sup>1</sup>Wahyuni Amelia Wulandari

<sup>1</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email: [ramonjiip@gmail.com](mailto:ramonjiip@gmail.com)

### ABSTRAK

Wanita tani memiliki peran ekonomi selain peran domestik dalam rumah tangga petani. Peran ekonomi umumnya untuk menghasilkan penghasilan tambahan bagi keluarga, seperti dalam usaha ternak sapi potong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita tani dalam kegiatan budidaya dan pemasaran ternak sapi potong di desa Jayakarta kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020 dengan metode survei melibatkan 13 orang wanita tani di kelompok tani Sri Rejeki desa Jayakarta. Data yang dikumpulkan adalah kegiatan wanita tani dalam mendukung budidaya sapi potong dan hubungannya dalam pengambilan keputusan penjualan ternak, yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peranan penting di dalam budidaya ternak terutama dalam penyediaan pakan hijauan yaitu sebesar 63,28%. Curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong sebesar 177 jam per bulan atau setara dengan 22 HOK per bulan. Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak lebih didominasi oleh wanita tani pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif dengan jumlah ternak kurang dari 5 ekor. Peran wanita tani dalam budidaya ternak dengan sistem intensif berhubungan positif dengan pengambilan keputusan dalam penjualan ternak.

**Kata kunci :** *Peranan wanita tani, budidaya ternak, penjualan ternak, sapi potong*

### PENDAHULUAN

Wanita tani selalu berperan dalam kegiatan usahatani milik keluarga (*on farm*) untuk meningkatkan efisiensi biaya terutama dalam penyediaan tenaga kerja (Hayati *et al.*, 2015). Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar rumah tangga petani, sehingga akan

berkontribusi terhadap pendapatan keluarga (Puspitawati *et al.*, 2012). Hugeng (2011) menyatakan bahwa kontribusi wanita tani dalam usaha tani mencapai 21,87% dari usaha sendiri dan 49,6% dari usaha bersama dengan suami, bahkan bisa mencapai 51% (Puspitawati *et al.*, 2012). Menurut Aswiyati (2016), kontribusi pendapatan wanita tani

semakin besar pada rumah tangga petani tradisional. Peran wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong semakin meningkat mengikuti skala pemeliharaan ternak (Santoso dan Kususiayah, 2015).

Wanita tani berperan di dalam kegiatan budidaya sapi potong pada rumah tangga peternak. Jika dikaitkan dengan kesetaraan gender, Bayer dan Letty, (2010) melaporkan dengan meningkatnya peran perempuan dalam produksi ternak dan pengakuan perempuan atas hak akses dan kontrol atas usaha ternak, mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Mastuti dan Hidayat, 2008, menyimpulkan bahwa pada peternakan sapi perah tenaga kerja perempuan memberikan kontribusi terhadap total curahan kerja dan total pendapatan pada usaha ternak. Nadhira dan Sumarti, (2017), melaporkan bahwa kesetaraan gender rumah tangga dalam usaha ternak sapi memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan rumah tangga peternak.

Peran wanita tani dalam usaha ternak biasanya hanya dilibatkan dalam kegiatan fisik saja sedangkan dalam pengambilan keputusan untuk menjual ternak wanita tani kurang dilibatkan, karena dalam keputusan untuk membeli, menentukan harga jual serta keputusan memanfaatkan hasil penjualan ternak atau produk, sumbangan pemikiran seorang istri lebih rendah dibandingkan sumbangan pemikiran suami (Yunilisa, 2005). Nilai rata-rata kontribusi wanita pedagang terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 41%. Dengan proporsi

kontribusi sebesar itu wanita pedagang telah merasa mampu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, (Keppi dan Perlinda, 2012).

Sapi potong bagi keluarga petani dimanfaatkan sebagai tabungan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, Dalmiatun *et al*, (2015), tenaga kerja perempuan memberikan kontribusi terhadap total curahan jam kerja pada usaha ternak sapi yaitu sebesar 42.06% dan sebesar 28,11% setara dengan Rp 542.919,8 terhadap rumah tangga. Variabel jumlah skala usaha dan jumlah jam kerja berhubungan sangat nyata terhadap pendapatan tenaga kerja perempuan keluarga peternak. Sapi potong bagi keluarga petani dimanfaatkan sebagai tabungan, pemanfaatan tersebut di musyawarahkan bersama didalam keluarga petani (Santoso dan Kususiayah, (2015). Semakin besar peran petani maka semakin berperan juga mereka didalam keputusan penjualan ternak. Kontribusi pendapatan isteri (wanita) dalam keluarga sebesar 44,99%, dari total pendapatan keluarga sehingga berperan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Lestarinengsih et al, 2018).

Wanita tani pada kelompok tani Sri Rejeki memiliki peranan didalam budidaya peternakan sapi potong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita tani dalam kegiatan budidaya dan pemasaran ternak sapi potong di kelompok tani Sri Rejeki desa Jayakarta kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020 dengan metode survei dengan melibatkan 13 orang wanita tani di kelompok tani Sri Rejeki desa Jayakarta kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah. Data yang dikumpulkan adalah kegiatan wanita tani dalam mendukung budidaya sapi potong dan hubungannya dalam pengambilan keputusan penjualan ternak. Data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Keragaan budidaya ternak sapi potong**

Kelompok tani Sri Rejeki merupakan salah satu kelompok tani/ternak yang berhasil mengembangkan program bantuan di kabupaten Bengkulu Tengah. Kelompok ini mendapatkan bantuan sapi pada tahun 2010 dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu melalui program pengembangan Sistem Integrasi Sapi dengan Kelapa Sawit (SISKA). Awalnya kelompok ini menerima sejumlah 34 ekor ternak sapi potong jenis Bali yang terdiri dari 10 ekor sapi jantan dan 24 ekor sapi betina. Bantuan ternak tersebut dibagikan kepada 16 orang anggota kelompok tani, dengan rincian 12 orang anggota masing-masing mendapatkan 2 ekor betina dan 4 orang anggota lainnya membagi 10 ekor sapi jantan. Sesuai dengan kesepakatan kelompok tani, sapi bantuan tersebut langsung menjadi milik anggota. Dari jumlah 34 ekor sapi pada tahun 2010 telah berkembang saat ini menjadi 216 ekor pada tahun 2020.

Jumlah kepemilikan ternak sapi potong milik anggota kelompok tani Sri Rejeki antara 3 – 20 ekor. Jumlah kepemilikan yang sangat bervariasi ini di pengaruhi oleh sistem pemeliharaan ternak. Dimana sistem pemeliharaan ekstensif peternak mampu memelihara ternak lebih banyak (> 20 ekor) dibandingkan pemeliharaan intensif mereka hanya mampu memelihara kurang dari 10 ekor, karena mereka kesulitan dalam mencari pakan rumput. Peternak yang mempunyai jumlah ternak yang relatif sedikit menerapkan sistem budidaya intensif, sedangkan bagi peternak yang memiliki jumlah ternak relatif banyak menerapkan sistem budidaya semi intensif dan ekstensif. Sistem budidaya secara semi intensif dilakukan dengan cara mengikat ternaknya pada perkebunan kelapa sawit dan di pindahkan 2 – 3 kali dalam satu hari, sementara itu sistem budidaya ekstensif dengan cara di lepaskan pada lahan perkebunan milik PT. Bumi Raflesia Indah yang wilayahnya seluas 400 ha yang berada di desa Kembang Sri tetangga desa Jayakarta. Ari dan Munawaroh (2016) melaporkan bahwa efisiensi usahatani ditentukan oleh status kepemilikan sapi, oleh karena itu peningkatan skala usaha harus tetap menjadi perhatian utama dalam usaha ternak.

Kelompok tani Sri Rejeki pada awalnya bukan merupakan kelompok tani yang mengandalkan komoditas peternakan, kelompok tani ini di bentuk pada tahun 1989 sebagai wadah kerjasama dalam usaha budidaya tanaman padi sawah, hanya sedikit

petani yang sudah menggaduh ternak sebelum adanya bantuan ternak pada tahun 2010. Pengalaman berternak yang cukup lama (rata-rata  $\pm$  10 tahun) menjadikan sumberdaya manusia (SDM) peternak pada kelompok Sri Rejeki tidak kesulitan dalam penanganan ternak dan pengembangan ternak seperti hasil penelitian Suresti dan Wati (2012).

Pengembangan ternak sapi memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Sebagian besar anggota kelompok tani mengandalkan sumber pendapatan dari berkebun sawit atau menjadi buruh tani (pemanen sawit). Hasil beternak sapi di manfaatkan untuk tabungan investasi (membuat rumah, menyekolahkan anak, menikahkan anak, membeli kendaraan sampai dengan membeli tanah sebagai aset) mampu memperbaiki kondisi ekonominya melalui usaha budidaya ternak. Hal ini juga diungkapkan Hastag dan Asnawi (2015); Roosganda, (2008). Oleh karena itu peternak bersemangat untuk mengembangkan ternaknya untuk memperkuat perekonomian keluarga.

Permasalahan yang di hadapi adalah penyediaan pakan ternak yang diakibatkan perkembangan ternak yang relatif cepat. Sementara lahan untuk mendapatkan hijauan rumput lapang di sekitar desa semakin terbatas akibat semakin meluasnya tanaman perkebunan kelapa sawit dan adanya konflik dalam memelihara sapi dengan petani lain di sekitar perkebunan pihak swasta. Akibatnya adalah peternak harus mencari rumput pada lokasi yang semakin jauh hingga sampai keluar kecamatan yang kerjakan oleh wanita

tani. Upaya tersebut akhirnya di kerjakan oleh seluruh anggota keluarga termasuk wanita tani. Hal ini juga diungkapkan Kusmiyati dan Priyanti (2014). Hal inilah yang terjadi pada kelompok tani Sri Rejeki yang wanita taninya memiliki peran penting dalam usaha ternak sapi potong.

### **Peran wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong**

Wanita tani di kelompok Sri Rejeki berperan penting dalam proses budidaya ternak sapi potong. Mereka ikut mencari dan memberikan pakan, memindahkan ternak yang diangon, serta memandikan ternak. Peran tersebut tidak menjadikan peran mereka sebagai ibu rumah tangga terabaikan. Diskripsi wanita tani ditampilkan pada Tabel 1. Pembagian alokasi waktu kerja wanita tani per minggu adalah 44,25 jam dalam usaha peternakan sapi potong yang di bagi menjadi beberapa pekerjaan seperti mencari rumput 28 jam (63,28%), memberikan pakan 7 jam (15,82%), memindahkan ternak 7 jam (15,82%), membersihkan kandang 1,75 jam (4,05%) dan memandikan ternak 0,5 jam (1,13%). Alokasi waktu kerja wanita tani dalam usaha peternakan terbesar adalah pada kegiatan mencari rumput lapang ternak, kegiatan ini di lakukan dengan cara bersama-sama (rombongan) ke sekitar desa tetangganya bahkan ke luar kecamatan Talang Empat.

Tabel 1. Diskripsi wanita tani kelompok tani Sri Rejeki

No	Uraian	Keterangan
1	Umur	28 – 68 tahun
2	Pendidikan rata-rata	6 th
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	2 orang
4	Peran dalam Budidaya ternak	
	- Mencari rumput	63,28 %
	- Memberikan Pakan	15,82 %
	- Memindahkan Ternak	15,82 %
	- Membersihkan kandang	4,06 %
	- Memandikan Ternak	1,13 %

Umur wanita tani antara 28 – 68 tahun dengan rata-rata umur 45,8 tahun termasuk dalam umur produktif, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita tani diantaranya adalah umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan jumlah ternak. Umur produktif ini akan mempengaruhi produktivitas kerja (Yunilas, 2005; Anggraini dan Putra, 2017). Pendidikan relatif rendah dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 2 orang pada kelompok tani Sri Rejeki, menyebabkan pemenuhan kebutuhan keluarga relatif tinggi sehingga tidak dapat dicukupi dari pendapatan kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh panen sawit atau buruh bangunan. Oleh karena itu wanita tani ikut dalam membantu budidaya ternak yang bertujuan membantu perekonomian keluarga, namun keseluruhan faktor umur, pendidikan relatif tidak berpengaruh terhadap usaha tani ternak secara signifikan, hal ini juga diungkapkan Utami, *et al*, (2016).

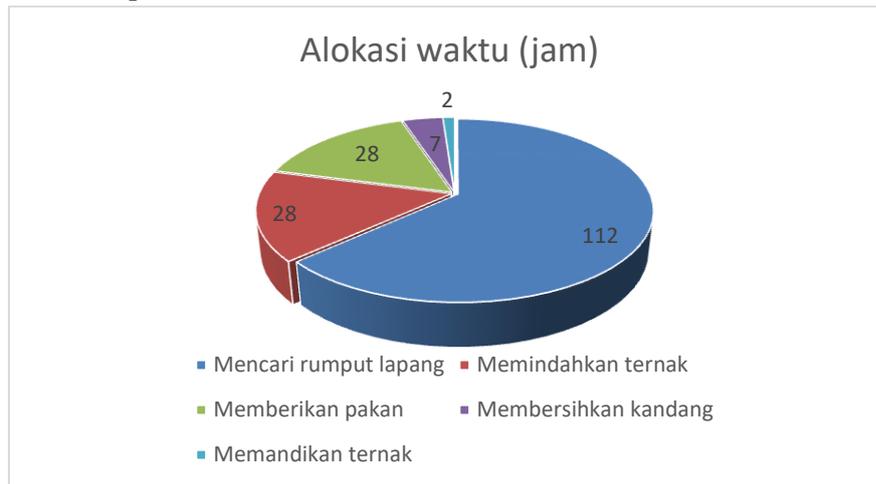
Mencari rumput merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh wanita tani. Dalam satu hari merka

mencari rumput dua kali yaitu pagi dan sore hari rata-rata selama 4 jam dalam sehari. Sebelum mencari rumput di pagi hari wanita tani melakukan kegiatan untuk kebutuhan domestik rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan mengurus anak. Pukul 09.00 – 11.00 WIB wanita tani mencari rumput dengan menggunakan sepeda motor selama 2 jam. Selanjutnya pada pukul 15.00 – 17.00 WIB mereka mencari rumput kembali selama 2 jam. Dalam satu hari dapat diperoleh rumput sebanyak 80 kg untuk mencukupi kebutuhan 6 ekor ternak sapi. Rumput ini untuk kebutuhan ternak yang dipelihara secara intensif dan semi intensif. Sistem pemeliharaan intensif di tujukan untuk ternak yang baru melahirkan, ternak yang akan dikawinkan, atau ternak ayang akan digemukkan.

Kegiatan wanita tani lainnya adalah memindahkan ternak yang dipelihara secara semi intensif dilokasi kebun kelapa sawit milik petani. Wanita tani membantu memindahkan ternak sebanyak dua kali dalam satu hari yaitu pada pagi dan siang hari. Lokasi pemindahan ternak disesuaikan dengan

kondisi pertumbuhan rupert yang ada pada tegakan kelapa sawit. Kegiatan lain yang dilakukan oleh wanita tani dalam budidaya ternak adalah memandikan ternak dan memberi pakan. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa

peran wanita tani cukup besar dalam mendukung budidaya sapi potong. Alokasi curahan waktu wanita tani perbulan pada budidaya sapi potong pada Gambar 1.



Gambar 1. Alokasi curahan waktu wanita tani perbulan dalam budidaya sapi potong

Gambar 1 menunjukkan bahwa total alokasi waktu wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong 177 jam perbulan. Apabila diasumsikan satu HOK setara dengan 8 jam kerja maka dalam satu bulan wanita tani mengalokasikan 22,125 HOK untuk kegiatan budidaya sapi potong. Tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang tidak dibayar. Oleh karena itu jika satu HOK wanita di desa Jayakarta diupah Rp. 50.000,- maka dalam satu bulan sumbangan tenaga kerja produktif wanita tani adalah Rp. 1.106.250,-. Curahan waktu tersebut lebih besar dari penelitian Yunilas (2005) yang melaporkan curahan waktu tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan sapi sebesar 0.42 jam/hari (12,6 jam/bulan).

#### **Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak**

Tujuan budidaya ternak sapi potong dikelompok tani Seri Rejeki terdiri atas dua bagian yaitu untuk pengembangan dan penggemukkan ternak. Penggemukkan ternak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sapi qurban sehingga peternak akan memelihara secara intensif. Penjualan ternak sapi potong pada kelompok tani Seri Rejeki disesuaikan dengan kebutuhan. Penjualan ternak tersebut biasanya kepada pengepul sapi atau langsung kepada konsumen. Penentuan keputusan wanita tani dibandingkan petani dalam penjualan sapi potong pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif masing-masing adalah 50% : 50%, namun wanita tani tidak dominan dalam menentukan penjualan ternak pada sistem pemeliharaan ekstensif (25% : 75%), sebagaimana di tampilkan pada Tabel 2.

Pada penjualan ternak, keputusan dalam penentuan keputusan wanita tani dan bapak tani di kelompok tani Sri Rejeki di pengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak terlihat bahwa semakin sedikit jumlah ternak yang di

miliki makan wanita tani akan semakin berperan dalam pengambilan keputusan penjualan. Harga dalam penjualan ternak sapi keluarga selalu diambil secara bersama petani dan wanita tani dan di sesuaikan dengan harga pasaran.

Tabel 2. Peran wanita tani dalam pengambilan keputusan penjualan ternak

No	Uraian	Persentase dalam penentuan keputusan (%)	
		Pria	Wanita
1	Sistem Pemeliharaan		
	- Intensif	50	50
	- Semi Intensif	50	50
	- Ekstensif	75	25
2	Jumlah Ternak		
	- < 5 ekor	25	75
	- 5-10 ekor	50	50
	- > 10 ekor	75	25

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peranan penting di dalam budidaya ternak terutama dalam penyediaan pakan hijauan yaitu sebesar 63,28%. Curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong sebesar 177 jam per bulan atau setara dengan 22 HOK per bulan. Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak lebih didominasi oleh wanita tani pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif dengan jumlah ternak kurang dari 5 ekor. Peran wanita tani dalam budidaya ternak dengan sistem intensif berhubungan positif dengan pengambilan keputusan dalam penjualan ternak.

## SARAN

Dalam usaha ternak sapi potong di sarankan agar petugas lebih banyak memberikan pelatihan budidaya kepada

wanita tani untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas ternak sapi potong dan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. N., dan Putra. R.A. 2017. Analisis Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Peternakansapi Potong Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal AGRIFO*. Vol. 2. No. 2. hlm: 82 – 100.
- Rauf, AA dan Munawaroh. S. 2016. Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor Penentu Inefisiensi Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 19, No.2, hlm. 103 – 118.
- Bayer W, Letty B. 2010. *The Role of Livestock in Developing Communities: Enhancing Multifunctionality*. Bloemfontein

- (ZA): University of Free State. P: 30 – 50.
- Dalmiyatun, T., Roessali, W., Sumekar, W., & Mardiningsih, D. 2015. Peran Serta wanita peternak pada usaha sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur untuk meningkatkan kontribusi pendapatan keluarga. Prosiding Seminar Nasional Agribisnis dan Pengebangekonomi Perdesaan II, hlm 458 – 467.
- Daroini, A. 2013. Pola Pemasaran Sapi Potong pada Peternakan Skala Kecil Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 13 No 1, hlm 55-62.
- Elisabet. R. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan* Vol. 3 No. 1 hlm. 59 – 68.
- Hastag dan Asnawi. A. 2015. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat di Kabupaten Bone. *JiIP*. Volume 1 No. 1, hlm 240-252.
- Hugeng, S. 2011. Alokasi waktu kerja dan kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga di permukiman transmigrasi Sei Rmbutan SP2. *Jurnal Ketransmigrasian*, Vol. 28 No 02 hlm. 125 – 134.
- Hayati, Amanah S., Aida Vitayala Hubeis. AV., dan Tjitropanoto. P. 2015. Kemampuan Perempuan Tani Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Sosiohumaniora* Volume 18, No 03, hlm. 229 – 235.
- Indah Aswiyati. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, Volume 09 No. 17 hlm. 1 – 18.
- Keppi. S., dan Ferlinda. D.A. 2012. Persepsi Wanita Pedagang Terhadap Pasar Induk Puspa Agro Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal AGRISE* Volume 12. No. 1 hlm.59 – 73.
- Kusmiyati dan Priyanti, 2014. Peranan dan Alokasi Waktu Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Jawa Timur. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner hlm. 278 – 288.
- Lestariningsih. M, Basuki., dan Endang Y. 2008. Peran Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. *Jurnal Ekuitas* Vol.12 No.1 hlm. 121 – 141.
- Mastuti. S. dan Hidayat. N.N. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Animal Production*. Volume 11 No.1 hlm. 40 – 47.
- Nadhira dan Sumarti. 2017. Analisis Gender Dalam Usaha Ternak Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah (Kasus Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 1 No 2 hlm. 129 – 142.
- Santoso. U. dan Kususiyah. 2015. Kontribusi dan Status Wanita dalam Usaha Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia* Vol. 10 No. 1 hlm. 32 – 43.
- Suresti. A. dan Wati. R. 2012. Strategi

- Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Peternakan Indonesia. Volume 14, No.(1) hlm. 249 – 262.
- Utami. LS., Baba. S., dan Nurani. SS. S.N. 2016. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang JITP Vol. 4 No. 3 hlm. 146 – 150.
- Puspitawati, H., M. Simanjuntak dan L. Hayati. 2012. Kontribusi ekonomi dan peran ganda perempuan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan subjektif. Jur. Ilm. Kel. & Kons., Vol. 5 No.1 hlm.11 – 18.
- Yunilsa. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hampan Perak (*Factors that Influence Time Reality Women Labours In Cattles Career in Subdistrict of Hampan Perak*). Jurnal Agribisnis Peternakan, Vol. 1, No. 3 hlm. 117 – 122.